

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan, sehingga memperoleh keadaan yang sebenarnya di lapangan (Suliyanto, 2018, hlm. 16). Penelitian lapangan dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Aliran fenomenologis, yang menjadi milik metode penelitian kualitatif, berkonsentrasi pada operasi penelitian ilmiah dengan menggambarkan dan memahami proses sosial yang dilihatnya. Mengetahui tidak hanya dari sudut pandang peneliti; melainkan, yang lebih penting adalah memahami fakta dan gejala berdasarkan perspektif subjek yang diperiksa. (Hardani, 2020, hlm. 39).

Menurut Kaya Yilmaz penelitian kualitatif berfokus pada prosedur dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, mengabaikan aspek lain dari desain penelitian. Ini juga cenderung mendefinisikan istilah dari perspektif kuantitatif daripada fokus pada karakteristiknya (Yilmaz, 2013, hlm. 311).

Desain penelitian kualitatif bersifat lentur atau "*eclectic*", sehingga tidak perlu terlalu lengkap, karena sifatnya yang "*eclectic*" maka pada saat penelitian lapangan sedang berjalan dapat berubah sejalan dengan diketemukannya fenomena-fenomena baru di lapangan. Bahkan desain penelitian kualitatif dapat

berkembang disesuaikan dengan kebutuhan. Jadi, di samping “*eclectic*”, desain penelitian kualitatif juga bersifat “*emergent*” (Hardani, 2020, hlm. 42). Pengumpulan data dalam penelitian ini harus dilakukan oleh peneliti secara langsung atau dengan keterlibatannya karena dapat berubah selama pelaksanaannya, sehingga peneliti harus segera mengambil keputusan agar penelitian dapat dilanjutkan. (Suliyanto, 2018, hlm. 21).

Penelitian ini khusus dibuat untuk mengumpulkan data mengenai kondisi yang sedang berlangsung atau yang sudah ada. Metodologi penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Akibatnya, dalam penelitian kualitatif, peneliti mencari penjelasan untuk menjelaskan data yang telah dikumpulkan. (Sodik & Siyoto, 2015, hlm. 36–49).

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di Desa Batalas Kecamatan Candi Laras Utara, Kabupaten Tapin. Alasan penulis memilih lokasi ini karena mendapat informasi bahwa Desa Batalas adalah salah satu desa paling banyak petani yang berkebun kelapa sawit dan dikenal dengan petani suksesnya dalam hal pertanian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 10 masyarakat yang bekerja sebagai petani kelapa sawit di Desa Batalas. Penentuan jumlah informan ini menggunakan

sample Jenuh artinya pencarian data akan dihentikan jika sudah mendapatkan jawaban yang selalu sama.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pendapatan petani kelapa sawit pada bulan Agustus di Desa Batalas dan faktor yang menentukan tinggi rendahnya pendapatan petani kelapa sawit mandiri di Desa Batalas.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Sumber data yang dilakukan dengan percakapan informal yang dikumpulkan dari berbagai sumber biasanya menjadi sumber yang utama dalam penelitian kualitatif, selain wawancara (Zikic, 2007, hlm. 126). Data yang di cari pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Identitas dari informan: Nama, agama, usia, umur, dan pendidikan terakhir.
- b. Gambaran mengenai bagaimana pendapatan usaha petani kelapa sawit mandiri di Desa Batalas Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.
- c. Faktor apa saja yang menentukan tinggi rendahnya pendapatan petani kelapa sawit. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer yakni perolehan data diperoleh secara langsung dari sumbernya dengan melakukan metode wawancara di Desa Batalas Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer yakni perolehan data diperoleh secara langsung dari sumbernya dengan melakukan proses wawancara (Hardani, 2020, hlm. 247). Sedangkan data sekunder pada penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini adalah 10 orang petani kelapa sawit di Desa Batalas Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin yang sudah memiliki pendapatan dari usahanya.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik yaitu :

1. Observasi

Tanpa bertanya atau berkomunikasi dengan subjek yang diteliti, observasi adalah metode pengumpulan data yang dimulai dari proses pendokumentasian perilaku mereka sebagai subjek (orang), objek (benda), atau dalam sistematika studi. Semua topik yang berkaitan dengan pengamatan aktivitas atau keadaan perilaku atau non-perilaku termasuk dalam istilah "pengamatan". Catatan, kondisi fisik, dan proses fisik adalah contoh observasi non-perilaku. Meskipun observasi perilaku lebih terfokus pada mempelajari perilaku manusia baik sebagai subjek maupun objek studi (Sanusi, 2011, hlm. 111). Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan terjun dan melihat langsung kelapangan untuk melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Pada saat wawancara tidak harus bertatap muka secara langsung tetapi dapat melalui media tertentu misalnya telepon, *teleconverence* atau *chatting* melalui internet (Suliyanto, 2018, hlm. 164). Peneliti dapat menggali informasi sebanyak dan sedalam mungkin tentang fenomena atau masalah yang sedang dikaji. Terkadang pada saat wawancara, pembicaraan berkembang sedemikian rupa sehingga tiba-tiba muncul jawaban yang menarik dari responden dan jawaban ini sebenarnya sama sekali di luar dugaan penelitian (Sanusi, 2011, hlm. 105).

Menurut John Wiley & Sons metode wawancara terbagi dua, yaitu

a. Wawancara terstruktur (*Structured interviews*)

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan ketika diketahui sejak awal informasi apa yang dibutuhkan. Pewawancara memiliki daftar pertanyaan yang telah ditentukan untuk ditanyakan kepada responden baik secara pribadi, melalui telepon, atau melalui media PC.

b. Wawancara tidak terstruktur (*Unstructured interviews*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak memasuki setting wawancara dengan urutan pertanyaan yang direncanakan untuk ditanyakan kepada responden. Tujuan dari wawancara tidak terstruktur adalah untuk membawa beberapa masalah awal ke permukaan sehingga peneliti dapat menentukan variabel apa yang

perlu diselidiki lebih lanjut secara mendalam (John Wiley & Sons, 2003, hlm. 225–227).

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti : laporan keuangan, rekapitulasi, personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi penelitian. Peneliti tinggal menyalin sesuai dengan kebutuhan. Secara umum, informasi yang dikumpulkan dari dokumentasi masih sangat mentah karena tersebar di mana-mana; kadang-kadang, bahkan sulit untuk menguraikan arti penting dari informasi tersebut. Untuk alasan ini, peneliti harus mengatur data secara metodis dan meminta data tambahan dari pengumpul data pertama (Sanusi, 2011, hlm. 114).

F. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam teknik analisis data yaitu :

1. Editing (Pemeriksaan Data)

Meneliti kembali data yang telah dimasukkan pada saat pengisian data disebut dengan editing. Peneliti melakukan evaluasi kembali untuk menentukan apakah seluruh kelengkapan dan kesenjangan data yang akan dijadikan laporan dari hasil penelitian akan diolah kembali melalui analisis. Dengan kata lain, peneliti melihat apa yang dikatakan informan, apa yang diamati, apa yang ditulis, dan data lainnya. (Prastowo, 2014, hlm. 238). Penelitian kembali terhadap data

yang diperoleh dalam upaya untuk mengetahui kelengkapan dan kelayakan data untuk diproses analisis.

2. Classfying (klasifikasi)

Classfying adalah proses pengumpulan semua data, termasuk yang berasal dari wawancara subjek penelitian, observasi lapangan, dan pencatatan atau observasi langsung di lapangan. Semua data yang terkumpul akan diperiksa dengan cermat dan kemudian dikategorikan sesuai dengan permintaan. Lebih khusus lagi, peneliti memilih dan mengorganisasikan data penelitian ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan keragaman dan tujuan data.

3. Description (Deskripsi)

Description adalah menggambarkan hasil atau penarikan kesimpulan penelitian yang diperoleh dari data yang didapat. Menurut Rohidi, penarikan kesimpulan sesungguhnya hanya merupakan sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Dalam penelitian ini, kesimpulan diperoleh setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data yang berkaitan dengan penekanan utama penelitian terhadap topik. Seluruh rangkaian fakta yang dikumpulkan dan disajikan diwakili oleh kesimpulan ini. Ini juga akan memberikan respon terhadap isu-isu utama yang tercakup dalam tantangan penelitian ini.

G. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

1. Tahapan Pendahuluan

Pada titik ini, penulis melihat ringkasan masalah yang akan diselidiki untuk mendapatkan gambaran umum. Kemudian setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan mendapat persetujuan, penulis mengajukan penelitian tersebut ke Jurusan Ekonomi Syariah untuk dipertimbangkan. Setelah disetujui, penelitian tersebut kemudian dikirim ke Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Tahapan Pengumpulan Data

Pada tahap ini Penulis berusaha mengumpulkan semua data yang diperlukan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagaimana yang telah ditentukan. Yaitu dengan mengajukan permohonan riset yang dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Tahapan Pengolahan dan Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, kemudian penulis mengolah data tersebut dengan menggunakan teknik teknik pengolahan data, kemudian dianalisis secara kualitatif yang kesemuanya dituangkan dalam laporan penelitian pada bab IV.

4. Tahapan Penyusunan

Pada tahap ini penulis menyusun hasil penelitian yang telah diperoleh sesuai dengan sistematika penulisannya. Untuk kesempurnaannya, maka dikonsultasikan secara intensif kepada Dosen Pembimbing hingga dianggap baik dan layak dijadikan sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang siap dimunaqasahkan.